

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN PERILAKU PHYSICAL DISTANCING DENGAN
KEJADIAN COVID-19 ERA NEW NORMAL PADA MASYARAKAT
DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PHYSICAL DISTANCING BEHAVIOR
AND THE NEW NORMAL ERA OF COVID-19 IN THE COMMUNITY AT
THE TEMINDUNG HEALTH CENTER***

Annisha Adistya¹. Ainur Rachman, M.Kes²



DIAJUKAN OLEH

ANNISHA ADISTYA

1911102413083

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Perilaku Physical Distancing dengan Kejadian COVID-19 Era
New Normal pada Masyarakat di Puskesmas Temindung**

*The Relationship between Physical Distancing Behavior and the New Normal
Era of COVID-19 in the Community at the Temindung Health Center*

Annisha Adistya¹. Ainur Rachman, M.Kes²



DIAJUKAN OLEH

Annisha Adistya

1911102413083

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN PERILAKU PHYSICAL DISTANCING DENGAN
KEJADIAN COVID-19 ERA NEW NORMAL PADA
MASYARAKAT DI PUSKESMAS TEMINDUNG**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing

Ainur Rachman, M.Kes
NIDN. 1123058301

Peneliti

Annisha Adistya
NIM. 1911102413083

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Lisa Wahdatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU PHYSICAL DISTANCING DENGAN KEJADIAN
COVID-19 ERA NEW NORMAL PADA MASYARAKAT DI PUSKESMAS
TEMINDUNG

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

ANNISHA ADISTYA

1911102413083

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 07 Juli 2023

Penguji I

Muhammad Habibi, M.KL
NIDN. 1104118401

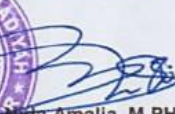
Penguji II

Anur Raci man, M.Kes
NIDN. 1123058301

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat




Wida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Perilaku Physical Distancing dengan Kejadian COVID-19 Era New Normal pada Masyarakat di Puskesmas Temindung

The Relationship between Physical Distancing Behavior and the New Normal Era of COVID-19 in the Community at the Temindung Health Center

Annisha Adistya^{1*}, Ainur Rachman, M.Kes¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: annishadstyal1@gmail.com , ar152@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan perilaku physical distancing dengan kejadian covid-19 era new normal pada masyarakat di Puskesmas Temindung.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode case control dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah positif dan negatif covid-19 di Puskesmas yang berjumlah 245 orang dimana jumlah sampel yang didapat dari hasil perhitungan jumlah populasi menggunakan rumus *lameshow* didapatkan 70 orang, karena memiliki perbandingan 1:1 maka sampel dalam penelitian ini 140 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. uji Statistik yang digunakan adalah uji Chi Square untuk menganalisis hubungan antara dua variabel.

Hasil: Hasil penelitian antara dua variabel diperoleh p-value = 0,003 ($p < 0,05$) dan perhitungan OR 95% 5,717 (1,822-17,908) yang menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada hubungan antara perilaku physical distancing dengan kejadian covid-19 era new normal pada masyarakat di Puskesmas Temindung.

Manfaat: Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi perhatian lebih masyarakat mengenai protokol kesehatan yang ada serta sebagai bahan evaluasi pihak puskesmas untuk penerapan protokol dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata kunci: *Physical Distancing, Protokol Kesehatan, Covid-19*

Abstract

Purpose of study: *o find out the relationship between physical distancing behavior and the new normal era of Covid-19 in the community at the Temindung Health Center.*

Methodology: *This research is a quantitative study with a case control method with a retrospective approach. The population in this study were people who had been positive and negative for Covid-19 at the Puskesmas, totaling 245 people where the number of samples obtained from the results of calculating the population size using the lameshow formula obtained 70 people, because it had a ratio of 1: 1, the sample in this study was 140 people. The sampling technique uses simple random sampling. The statistical test used is the Chi Square test to analyze the relationship between the two variables.*

Results: *The results of the study between the two variables obtained p-value = 0.003 ($p < 0.05$) and the calculation of OR 95% 5.717 (1.822-17.908) which shows the hypothesis is accepted that there is a relationship between physical distancing behavior and the incidence of Covid-19 in the new normal era in society at the Temindung Health Center.*

Applications: *The results of this study are expected to attract more public attention regarding existing health protocols as well as material for evaluating the puskesmas for implementing the protocol and improving the quality of health services.*

Keywords: *Physical Distancing, Health Protocols, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) didefinisikan sebagai virus dengan gejala ringan maupun berat yang menyerang sistem pernapasan. Jenis ini sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyakit ini telah menciptakan krisis pada kesehatan global yang memiliki dampak yang sangat luas sehingga mempengaruhi faktor yang lain. Covid-19 mengalami gangguan penyakit seperti demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (Rahmah et al., 2020). Virus ini menyebar antar individu ketika orang bersin atau batuk, mengeluarkan tetesan yang mengandung virus. Jarak penularan droplet ini dimulai sekitar 1 meter. Selain itu, virus ini juga dapat menempel pada permukaan benda, meski tidak bertahan lama di udara. Perlu diketahui bahwa masa inkubasi virus bervariasi, mulai dari 1 hingga 14 hari, dengan rata-rata sekitar 5 hari sebelum gejala muncul. Jika tidak segera diatasi, gejala ringan Covid-19 berpotensi berkembang menjadi pneumonia berat (Pemerintah, 2023).

Saat ini, di Indonesia terdapat 6.727.007 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dengan 160.756 kematian sejak 3 Januari 2020 hingga 19 Januari 2023. WHO melaporkan terdapat peningkatan kasus secara masif hingga mencapai angka 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal dunia pada bulan Juni 2020 (*World Health Organization, 2022*). Pemerintah saat ini telah membuat peraturan baru dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19 ini yaitu dengan New Normal. Menurut pemerintah, tahap new normal ini dianggap penting karena Covid-19 tidak sekedar berdampak pada sektor kesehatan melainkan ke berbagai aspek. Salah satu contohnya adalah sektor ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat melawan pandemi Covid-19 (Ikp, 2022).

Jumlah kasus harian Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur per 15 Februari 2022 sebanyak 1.333. Tingginya penularan dan penyebaran kasus positif Corona mempengaruhi status daerah di 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Sebaran kasus terbanyak berasal dari Kota Balikpapan 565 kasus, Kota Samarinda 265 kasus dan Kabupaten Kutai Kartanegara 134 kasus. Jumlah kasus terkonfirmasi yang mempengaruhi jumlah kasus aktif sebanyak 1.163. Jumlah pasien yang sembuh dan selesai isolasi sekitar 169 orang. Total kematian kumulatif sejak awal wabah Covid-19 mencapai 5.463 kasus (Dita, 2022). Mengacu pada hasil penelitian terdahulu dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, data Covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2021 sebanyak 15.555 kasus terdiri dari Laki-laki 8.425 kasus dan Perempuan 7.130 kasus dari 26 Puskesmas di 10 Kecamatan Kota Samarinda. 3 Puskesmas yang memiliki angka kasus Covid-19 tertinggi adalah dari Puskesmas Temindung 1.786 kasus, Puskesmas Samarinda Kota 901 kasus, dan Puskesmas Air Putih 896 kasus (Samarinda, 2021).

Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur yang menjadi pusat perekonomian dan padat penduduk berupaya untuk menahan dan menekan angka Covid-19. Namun, upaya preventif pemerintah belum maksimal sehingga menandakan adanya peningkatan kasus di Kota Samarinda mencapai 19.274 per 1 Agustus 2021 (Kaltim, 2021) dalam (Hariyani et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh (Syadidurrahmah et al., 2020) melaporkan 55,9% mahasiswa telah menerapkan perilaku *physical distancing* karena adanya kesadaran untuk mencegah penularan Covid-19.

Didirikan pada tahun 1974 dengan nama Puskesmas Temindung Pres, Puskesmas Temindung pada awalnya terletak di jalan Pelita nomor 09, di Desa Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang. Struktur pusatnya dibangun dari kayu, dan meskipun sudah ada jalur menuju ke sana, hanya akses sungai yang memungkinkan. Selanjutnya pada bulan-bulan awal tahun 2011, balai tersebut mengalami perubahan nama menjadi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Puskesmas Temindung. Sejak awal tahun 2012 beroperasi dengan nama UPTD Puskesmas Temindung. Saat ini, Puskesmas Temindung mencakup tiga zona operasional, meliputi Kecamatan Sungai Pinang Dalam, Pelita, dan Mugirejo (Yulianti Eka, Oktaviani Lisa Wahidatul, 2015).

Puskesmas Temindung Terletak di Kota Samarinda, Puskesmas Temindung merupakan salah satu fasilitas Puskesmas yang ada di kawasan tersebut. Malangnya, kota ini memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi pada tahun 2021. Letaknya yang strategis di sepanjang Jalan Pelita di Kec. Kecamatan Sungai Pinang Samarinda, Puskesmas ini membawahi beberapa kecamatan antara lain Sungai Pinang Dalam dan Mugirejo. Mengingat rincian yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan judul penelitian "Hubungan Perilaku Physical

Distancing Dengan Kejadian Covid-19 Era New Normal Pada Masyarakat Di Puskesmas Temindung”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi penelitian observasional analitik melalui pemanfaatan metode case-control. Pendekatan kasus-kontrol bertujuan untuk memastikan pengaruh faktor-faktor risiko terhadap terjadinya hasil, menggunakan perspektif retrospektif dimana identifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol telah ditetapkan berdasarkan catatan masa lalu. Kelompok kasus dalam pemeriksaan ini adalah individu yang sebelumnya pernah dinyatakan positif Covid-19, sedangkan kelompok kontrol adalah mereka yang belum pernah mendapat hasil tes positif Covid-19. Dalam studi ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi korelasi antara kepatuhan terhadap tindakan menjaga jarak fisik dan terjadinya kasus Covid-19 selama periode adaptasi masyarakat menuju kondisi normal baru di Puskesmas Temindung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 3.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Responden				Total	
		Kasus		Kontrol		N	%
		N	%	N	%		
1	Laki-laki	22	31,4	26	37,1	48	34,3
2	Perempuan	48	68,6	44	62,9	92	65,7
Jumlah		70	100	70	100	140	100

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi lebih besar daripada laki-laki dengan total kelompok kasus 48 responden (68,6%) dan kelompok kontrol 44 responden (62,9%).

Tabel 3.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden				Total		
	Kasus		Kontrol		N	%	
	N	%	N	%			
1	15 – 29	42	60	37	52,9	79	56,5
2	30 – 44	19	27,1	17	24,3	36	25,7
3	45 – 59	9	12,9	16	22,9	25	17,8
Jumlah		70	100	70	100	140	100

Tabel 2 menunjukkan usia lebih banyak pada kelompok usia 15-29 tahun dengan kelompok kasus sebanyak 42 responden (60%) dan kelompok kontrol sebanyak 37 responden (52,9%).

Tabel 3.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

No	Pendidikan	Responden				Total	
		Kasus		Kontrol		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	2	2,9	5	7,1	7	5
2	SMP	7	10,0	16	22,9	23	16,4
3	SMA/SMK	47	67,1	39	55,7	86	61,4
4	D3	4	5,7	2	2,9	6	3
5	D4/S1	9	12,9	7	10,0	16	11,4
6	S2	1	1,4	1	1,4	2	2,8
Jumlah		70	100	70	100	140	100

Tabel 3 menunjukkan pendidikan pada kelompok SMA/SMK dengan kelompok kasus sebanyak 47 responden (67,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 39 responden (55,7%).

Tabel 3.1.4 Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Covid-19

Kejadian Covid-19 Era	Frekuensi (f)	Presentase (%)
New Normal		
Kasus	70	50
Kontrol	70	50
Total	140	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan frekuensi responden kejadian covid-19 yang menyatakan positif sebanyak 70 orang (50%) dan dikategorikan sebagai kelompok kasus. Sedangkan yang menyatakan negatif sebanyak 70 orang (50%) dan dikategorikan sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.1.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku *Physical Distancing*

Perilaku <i>Physical Distancing</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menerapkan	118	84,3
Tidak Menerapkan	22	15,7
Total	140	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang menerapkan *physical distancing* ialah sebanyak 118 responden dengan persentase sebesar 84,3%. Sedangkan responden yang tidak menerapkan *physical distancing* sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 15,7%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3.2.1 Perilaku *Physical Distancing* dengan Kejadian Covid-19

Perilaku <i>Physical Distancing</i>	Kejadian Covid-19 Era New Normal				Value	95% Confidence Interval		P Value
	Kasus		Kontrol			Lower	Upper	
	N	%	N	%				
Tidak Menerapkan	18	11,0	4	11,0				
Menerapkan	52	59,0	66	59,0	5,712	1,822	17,908	0,003
Total	70	100	70	100				

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas, diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 yaitu kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku physical distancing dengan kejadian covid-19 era new normal pada masyarakat di Puskesmas Temindung.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara perilaku physical distancing dengan kejadian covid-19 era new normal di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang patut diperhatikan antara praktik Physical Distancing dengan kejadian Covid-19 di Era New Normal (dengan P-value 0,003). Odds Ratio (OR) yang dihitung menunjukkan bahwa individu yang tidak mematuhi pedoman pembatasan fisik memiliki kemungkinan 5.717 kali lebih besar untuk tertular Covid-19 dibandingkan dengan mereka yang secara konsisten mengikuti pedoman pembatasan fisik (dengan Confidence Interval 95% berkisar antara 1.822 hingga 17.908).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sekar Pertiwi et al., 2021) yang menunjukkan terdapat Perilaku menjaga jarak fisik menunjukkan korelasi yang signifikan (p -value = 0,006). Selain itu, temuan investigasi ini menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pemahaman jarak fisik sedang cenderung menunjukkan perilaku jarak fisik yang tidak menyenangkan dengan tingkat 2,095 kali lebih tinggi dibandingkan individu yang dikategorikan dalam tingkat pengetahuan jarak fisik "baik".

Sejalan dengan penelitian (Syadidurrahmah et al., 2020) Dalam konteks penjarakan fisik, terdapat hubungan yang substansial, dengan nilai p yang dihitung sebesar 0,03. Siswa yang menunjukkan perilaku menjaga jarak fisik yang terpuji memiliki kemungkinan 1,7 kali lebih besar untuk secara konsisten menerapkan jarak fisik di rumah dibandingkan dengan siswa yang menunjukkan perilaku tidak memadai.

Asumsi peneliti terdapat hubungan dari faktor tabulasi kuesioner didapatkan bahwa setiap responden selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dan menjauh dari kerumunan serta dari faktor karakteristik responden penelitian didapatkan bahwa usia yang masih terbilang dewasa produktif dan memiliki pendidikan SMA/SMK adalah responden yang patuh akan protokol kesehatan yang ada dan juga sebagai proteksi diri mereka masing-masing. Dewasa produktif ketika diberlakukannya Work From Home (WFH) adalah salah satu faktor untuk mengurangi mobilitas para pekerja di luar rumah dan mengantisipasi terpapar covid-19. Sedangkan dengan pendidikan SMA/SMK menjalani pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi Terlibat dalam kegiatan pendidikan dan berinteraksi melalui platform sosial di lingkungan rumah berfungsi sebagai langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan membatasi interaksi interpersonal yang luas.

Dari hasil penelitian perilaku physical distancing dengan kejadian covid-19 terdapat hubungan hal ini dikarenakan dari hasil tabulasi pada jawaban kuesioner, responden banyak menjawab menerapkan Menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain tercermin dalam 126 tabulasi hasil, dan respons "selalu menghindari tempat keramaian" dipilih dalam total 121 tabulasi untuk kelompok kasus dan kontrol. Selain itu, analisis ini juga mempertimbangkan karakteristik responden, termasuk usia dan latar belakang pendidikan yakni usia 30-44 tahun sebanyak 36 responden dan pendidikan SMA/SMK sebanyak 47 responden.

Berdasarkan hasil tabel bivariat dalam penelitian ini juga didapatkan masih ada beberapa responden yang sudah menerapkan perilaku physical distancing akan tetapi masih masuk ke dalam kelompok kasus, hal ini bisa terjadi karena kemungkinan lain yakni berdasarkan dari tabulasi kuesioner kelompok kasus masih terdapat 39 responden yang melakukan aktivitas berkumpul saat pelaksanaan PPKM dan 42 responden melakukan aktivitas sosial budaya seperti pengajian, arisan dan lain sebagainya. Ini bisa jadi sebagai faktor dari jawaban responden untuk mengetahui mengapa penerapan physical distancing baik tapi masih masuk ke dalam kelompok kasus, karena masih ada beberapa responden yang melakukan berkumpul saat anjuran PPKM. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan; Namun, di antara 70 responden dalam kelompok kasus, 52 orang diamati

mempraktikkan perilaku *physical distancing* yang baik yang artinya masih ada faktor risiko yang mempengaruhi adanya data ekstrim pada penelitian ini.

Asumsi peneliti berdasarkan faktor karakteristik responden pada penelitian bisa mempengaruhi mengapa masih ada kelompok kasus dengan penerapan *physical distancing* baik yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Penelitian lain menemukan bahwa beberapa produksi rumahan yang pada saat normal dapat dialihdayakan harus dilakukan di dalam rumah tangga selama pandemi. Dan beban ini secara tidak proporsional jatuh pada wanita (Caselli et al., 2022), misalnya menemukan bahwa perempuan mengambil bagian yang lebih besar dari kebutuhan sosial, membeli kebutuhan saat pandemi hingga keluar rumah demi memberikan pangan yang cukup untuk kebutuhan saat *lockdown* (Hupkau & Petrongolo, 2020).

Menurut (Elviani et al., 2021) Hal ini menggambarkan bahwa kelompok usia produktif lebih rentan terkena penyakit ini. Pada rentang usia tersebut, kemungkinan tertular Covid-19 semakin tinggi karena meningkatnya mobilitas dan aktivitas di luar rumah. Individu yang produktif cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih sering dan ekstensif. Penelitian dari CSIS lebih lanjut menyoroti bahwa penularan COVID-19 terutama berasal dari kelompok dengan mobilitas tinggi, terutama di kalangan demografi yang relatif lebih muda. Seiring dengan meningkatnya penyebaran Covid-19, terdapat peningkatan jumlah infeksi pada kelompok usia muda, sehingga berkontribusi terhadap dampak yang lebih luas pada berbagai kelompok umur. (Putri et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rahman et al., 2022) Terkait dengan tingkat pendidikan responden, terlihat bahwa individu yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada kelompok kasus memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dengan 19 orang (59,38%) berpendidikan tinggi. Sedangkan yang berpendidikan rendah berjumlah 13 orang (40,62%).

Berikut beberapa asumsi lain peneliti diluar dari tabulasi kuesioner dan karakteristik responden yang membuat responden menerapkan perilaku *physical distancing* baik namun masih termasuk ke dalam kelompok kasus yaitu :

1) Aktivitas fisik

Terlibat dalam aktivitas fisik juga diidentifikasi sebagai faktor risiko COVID-19. Kurangnya aktivitas fisik dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan berpotensi menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit dan kematian. Terlibat dalam aktivitas fisik juga diidentifikasi sebagai faktor risiko COVID-19. Kurangnya aktivitas fisik dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan berpotensi menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit dan kematian (Woods et al., 2020).

2) Penggunaan transportasi publik

Pemanfaatan transportasi umum, seperti kendaraan angkutan komunal, melibatkan ruang tertutup yang memfasilitasi penularan penyakit menular antar individu. Akibatnya, banyak negara telah mendokumentasikan berbagai contoh kluster infeksi yang terjadi di lingkungan transportasi umum, yang disebabkan oleh virus pernapasan seperti SARS-CoV-2.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan Perilaku *physical distancing* pada penelitian ini yang menerapkan kelompok kasus 52 responden, kelompok kontrol 66 responden. Sedangkan yang tidak menerapkan kelompok kasus 18 responden dan kelompok kontrol 4 responden. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna antara perilaku *physical distancing* dengan kejadian covid-19 era new normal (P-Value 0,0003). Dalam perhitungan OR menunjukkan responden yang tidak menerapkan *physical distancing* 5,717 kali untuk mengalami resiko terpapar positif covid-19.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instruktur pembimbing, penguji, dan orang tua penulis atas bimbingan, wawasan, dan semangatnya selama ini penyelesaian proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswa dan mempublikasikannya.

6. REFERENSI

- Caselli, F., Grigoli, F., Sandri, D., & Spilimbergo, A. (2022). Mobility Under the COVID-19 Pandemic: Asymmetric Effects Across Gender and Age. In IMF Economic Review (Vol. 70, Issue 1). Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/s41308-021-00149-1>
- Dita, A. (2022). Kasus Covid-19 Naik, 9 dari 10 Kabupaten/Kota di Kaltim Berzona Merah. INewsKaltim.Id. <https://kaltim.inews.id/berita/kasus-covid-19-naik-9-dari-10-kabupatenkota-di-kaltim-berzona-merah>
- Elviani, R., Anwar, C., & Januar Sitorus, R. (2021). Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,” 9(1), 204–209. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263>
- Hariani, N., Azizah, W., Qurrahmah, A. N. F., Ulmi, N., Lawono, O. Y., Ramadhani, R. S., & Rosadi, I. (2022). Tingkat Ketaatan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Kota Samarinda Kalimantan Timur. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 12(2), 1–6. <https://doi.org/10.47701/infokes.v12i2.1588>
- Hupkau, C., & Petrongolo, B. (2020). Work, Care and Gender during the COVID-19 Crisis. Fiscal Studies, 41(3), 623–651. <https://doi.org/10.1111/1475-5890.12245>
- Kaltim, P. (2021). Laporan Data Tabel Penularan COVID-19 Provinsi Kalimantan Timur. Dinas Komunikasi Dan Informatika Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. <https://covid19.kaltimprov.go.id/g>
- Pemerintah, K. (2023). Kasus Corona. Angka Kasus COVID-19 Di Samarinda. <https://corona.samarindakota.go.id/>
- Putri, Putra, & Mariko. (2021). Majalah Kedokteran Andalas. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID-19 Di Sumatera Barat, 44(2), 104–111.
- Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Suryo, B., & Nasution, A. M. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Rahman, F. S., Heriyani, F., Nurasyidah, I., Noor, M. S., & Washilah, S. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kejadian Covid-19 di Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Homeostasis, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/ht.v5i1.5156>
- Samarinda, D. (2021). KOTA SAMARINDA TAHUN 2021. 2021.
- Sekar Pertiwi, G., Budiono, I., & https, D. (2021). Perilaku Physical Distancing Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Article Info. Ijphn, 1(1), 90–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 2(1), 29. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>
- Woods, J. A., Hutchinson, N. T., Powers, S. K., Roberts, W. O., Gomez-Cabrera, M. C., Radak, Z., Berkes, I., Boros, A., Boldogh, I., Leeuwenburgh, C., Coelho-Júnior, H. J., Marzetti, E., Cheng, Y., Liu, J., Durstine, J. L., Sun, J., & Ji, L. L. (2020). The COVID-19 pandemic and physical activity. Sports Medicine and Health Science, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2020.05.006>
- World Health Organization. (2022). Kasus Covid-19 di Indonesia. WHO. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Yulianti Eka, Oktaviani Lisa Wahidatul, S. S. (2015). Publication Manuscript the Relationship With the Mother ' S Knowledge Ispa in Infants Aged 1-5 Years in Puskesmas Temindung Samarinda of Year 2015.

LAMPIRAN TURNITIN:

Hubungan Perilaku Physical Distancing Dengan Kejadian Covid-19 Era New Normal Pada Masyarakat Di Puskesmas Temindung

by Annisha Adistya

Submission date: 30-Aug-2023 09:10AM (UTC+0800)
Submission ID: 2153830484
File name: Annisha_Adistya_1911102413083_Naspub.docx (28.82K)
Word count: 2616
Character count: 16430

Hubungan Perilaku Physical Distancing Dengan Kejadian Covid-19 Era New Normal Pada Masyarakat Di Puskesmas Temindung

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	8%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
2	kkn.unram.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.stikesabdurahman.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
8	ojs.stikesindramayu.ac.id Internet Source	1%

kaltim.suara.com